

MENGENAL WARNA MELALUI PENGGUNAAN METODE *DISCOVERY* PADA ANAK DI PAUD TUNAS HARAPAN DUSUN VI DESA BAGAN ASAHA KECAMATAN TANJUNG BALAI KABUPATEN ASAHA

¹Syahrizal, ²Rismayanti

^{1,2}Institut Agama Islam Daar Al-Ulum Asahan

email: syahrizal2022@gmail.com

Abstrak – Orangtua mempunyai peran penting dalam membantu prestasi belajar anak. Bahkan banyak kajian dan hasil penelitian yang membuktikan efek positif dari keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak akan mempengaruhi dampak sekolah. Namun demikian, partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak relatif masih rendah, sehingga bantuan orangtua untuk membantu kesulitan anak relatif belum optimal. Kesulitan belajar memang sering terjadi dalam kegiatan belajar anak-anak di rumah, oleh karena itu diperlukan upaya dari orang tua untuk mengatasinya. Anak-anak banyak yang mengalami kesulitan belajar. Orang tua mempunyai banyak waktu untuk bergaul dengan anak sehingga mereka dapat lebih leluasa untuk melakukan pengamatan terhadap perilaku anak bila dibandingkan dengan guru, oleh karena itu, melatih orang tua untuk mengembangkan keterampilan, melakukan pengamatan perilaku anak merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat sebagai upaya membantu anak kesulitan belajar di rumah. Adapun perilaku anak yang perlu diamati oleh orang tua antara lain adalah yang berkaitan dengan kemampuan anak, jenis mata pelajaran yang disukai, kebiasaan anak, dan peristiwa yang ditakuti anak

Kata kunci : *Paud, Discovery, Warna*

PENDAHULUAN

Selama pandemi Covid-19 berlangsung, pembelajaran secara daring telah dilakukan hampir diseluruh penjuru dunia, namun sejauh ini pembelajaran dengan sistem daring belum pernah dilakukan secara serentak. Sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas- fasilitas pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru di sekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar di rumah menjadi sangat penting (Desmita, 2010). Kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah yang dilakukan oleh para peneliti sangat banyak ketika sebelum adanya pandemi Covid-19, seperti penelitian yang dilakukan oleh Saesti, yang menyatakan bahwa keterlibatan pendampingan orang tua terhadap pembelajaran anak lebih banyak dilakukan dengan guru di sekolah, misalnya kegiatan belajar mengajar dan memperkuat pemahaman anak-anak, sehingga kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar tidak secara khusus diteliti saat orang tua dan anak berada di rumah, oleh karena itu analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak (Ihsan, 2013).

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimana anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua

tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya (Jamaluddin, 2013). Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan. Peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya sebagai pengasuh, pembeimbing, dan pendidik bagi anak-anaknya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak. Keluarga sebagai institusi/pendidikan pertama dan utama bagi anak, dan orang tua sebagai pendidik utama dan pertama mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan-ketrampilan dan nilai sikap anak-anak. Perubahan-perubahan tersebut bersifat secara relatif konstan dan bebas. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan percobaan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara- cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Dalam kegiatan belajar yang berlangsung, tidak sedikit anak akan mengalami hambatan dalam proses belajarnya, hambatan-hambatan itulah yang dimaksud dengan kendala yang menghambat proses tercapainya tujuan belajar. Partisipasi diperlukan bagi pembangunan bangsa. Meskipun tidak mudah untuk membangun partisipasi, tetapi gerakan partisipasi adalah wujud dari keinginan untuk mengembangkan potensi anak-anak. Partisipasi sesungguhnya diperlukan bagi terbentuknya keinginan anak anak. Implikasi tentang perubahan anak-anak adalah perlu adanya definisi terhadap peran orang tua. Dalam hal inilah ada tuntutan yang lebih besar pada anak-anak, antara lain untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Partisipasi orang tua menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan anak-anak dalam mengembangkan potensi dirinya sendiri, peran orang tua membuktikan bahwa keterlibatannya akan berdampak positif bagi anak-anak (Yeni, 2015). Perilaku orang tua sangat mempengaruhi dalam mengembangkan potensi anak, apabila sikap orang tua yang mengajar anak di rumah dengan baik, pasti anak akan mudah memahami pelajaran yang

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, analisis data. Lokasi penelitian ini Jln. Sidomulyo Pasa IX Gg. Semangka 17 Medan Tembung. Teknik analisis data ialah teknik yang digunakan setelah datanya terkumpul lalu di analisis untuk mencari kesimpulan dari penelitian tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga. Menurut pendapat lain keluarga merupakan pusat kasih sayang dan saling membantu antara sesama, telah menjadi teramat penting sebagai pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Hubungan keluarga dengan anak-anak biasanya melibatkan unsur-unsur orang tua mereka, kakek-nenek, saudara, dan anggota keluarga besar. Menurut pendapat lain orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis. Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidik yang layak. Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani, maupun sosial.

Kemudian, orang tua harus mampu memperlakukan dan mendidik anaknya dengan cara yang akan membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat. Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak dididik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah dibuat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitasi kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikutsertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak (Yeni, Kesulitan Belajar Matematika Di sekolah Dasar, 2015). Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang mendidik anak dengan cara kasar, ada yang mendidik anak dengan cara lemah lembut, dan bahkan ada orang tua yang mendidik anaknya untuk mandiri. Itu semua dilakukan untuk kebaikan si anak supaya anak tidak manja dalam pemberian pendidikan. Terdapat beberapa kesulitan/hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Rumah, yaitu: a. Kondisi Anak Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi anak dalam belajar. Seperti kondisi fisik yang kurang sehat ataupun

kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi anak menjadi turun. Hal tersebut yang akan menjadi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. b. Kesibukan Orang Tua Mendampingi anak belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak.

Namun dari hasil penelitian yang dilakukan para orang tua kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar karena baik ayah maupun ibu samasama bekerja di luar rumah. Orang tua baru bisa mendampingi anak belajar di malam hari, sehingga anak sulit untuk diminta belajar bersama orang tua karena sudah lelah bermain. dan Pembahasan ini bertujuan untuk menyatakan temuan Anda dan membuat interpretasi dan / atau pendapat, menjelaskan implikasi temuan Anda, dan memberi saran untuk penelitian selanjutnya (Hasbullah, 2013). Fungsi utamanya adalah menjawab pertanyaan yang diajukan dalam Pendahuluan, menjelaskan bagaimana hasil mendukung jawaban dan, bagaimana jawaban tersebut sesuai dengan pengetahuan yang ada tentang topik tersebut. Pembahasan dianggap sebagai inti dari makalah dan biasanya membutuhkan beberapa upaya penulisan. Pembahasan akan selalu terhubung dengan pendahuluan melalui pertanyaan penelitian atau hipotesis yang Anda ajukan dan literatur yang Anda ulas, tetapi tidak hanya mengulang atau mengatur ulang pendahuluan ; diskusi harus selalu menjelaskan bagaimana penelitian Anda telah menggerakkan pemahaman pembaca tentang masalah penelitian ke depan dari tempat Anda meninggalkannya di akhir pendahuluan. Untuk memperjelas pesan Anda, diskusi harus dibuat sesingkat mungkin dengan menyatakan dengan jelas dan lengkap, mendukung, menjelaskan, dan mempertahankan jawaban Anda serta mendiskusikan masalah penting dan relevan lainnya. Perhatian harus diberikan untuk memberikan komentar dan bukan pengulangan hasil. Masalah sampingan tidak boleh dimasukkan, karena ini cenderung mengaburkan pesan. Proses pendidikan tidak serta merta hanya orang tua saja yang menjadi faktor utama, akan tetapi kondisi anakpun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan . Motivasi sebagai faktor pendorong yang menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menjadi faktor utama dalam pelaksanaan belajar karena baik tidaknya dalam mencapai tujuan tergantung dari motivasi anak tersebut. Orang tua berperan dalam mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya (Munirah, 2018). Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada kedua orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Kesulitan orang tua dalam mengajar anak-anak di rumah yaitu hambatan dalam mencapai hasil belajar anak. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan interaksi lingkungan seseorang dikatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil yakni terjadi perubahan tingkah laku, isalnya yang tidak tahu mnejadi tahu, yang tidak mengerti jadi mengerti, dan tidak terampil manjadi terampil (Lestari, 2012). Pada hakekatnya perubahan tingkah laku itu adalah perubahan kepribadian pada diri seseorang.

Melihat pentingnya peran orang tua dalam mengatasi anak-anak belajar di rumah yaitu memberikan fasilitas seperti handphone dan kuota internet, kemudian pemberian nasehat agar anak lebih giat dalam belajar. Ada orang tua yang perannya kurang dikarenakan kurangnya pemahaman orangtua terhadap pembelajaran anaknya dan kurangnya interaksi antara orangtua dan anak.

Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Orang tua harus bisa memahami arti kreativitas dan penampilan jika dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga orang tua berperan untuk mendukung, membantu, dan mendorong anak untuk mengungkapkan daya kreatifnya, membina mereka mengembangkan kesediaan dan keberanian untuk mewujudkan kreativitasnya.

KESIMPULAN

Upaya orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak dirumah yaitu: a), Menyediakan fasilitas belajar, b), Mengawasi kegiatan belajar dan waktu belajar, 3), Mengenali kesulitan-kesulitan belajar anak dan membantu mengatasinya, 4), Memberikan bimbingan, dan 5), Motivasi dan dorongan dari orang tua atau keluarga. Kendala orang tua dalam mendampingi anak-anak belajar dirumah ketika sebelum adanya 11andemic Covid-19, keterlibatan pendampingan orang tua terhadap pembelajaran anak lebih banyak dilakukan dengan guru disekolah, misalnya kegiatan belajar mengajar dan memperkuat pemahaman anak-anak, sehingga kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar tidak secara khusus diteliti saat orang tua dan anak berada dirumah, jadi kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah selama adanya 11andemic Covid-19 masih belum banyak dilakukan, walaupun memang sudah ada mengenai kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah pada masa 11andemic Covid-19 seperti ada orang tua yang memberlakukan anak di rumah selalu di tuntun kembali untuk mengulang mata pelajaran atau mengerjakan tugas yang berikan guru anak-anak tersebut.

Melihat pentingnya peran orang tua dalam mengatasi anak-anak belajar di rumah yaitu memberikan fasilitas seperti handphone dan kuota internet, kemudian pemberian nasehat agar anak lebih giat dalam belajar. Ada orang tua yang perannya kurang dikarenakan kurangnya pemahaman orangtua terhadap pembelajaran anaknya dan kurangnya interaksi antara orangtua dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan* . Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Hasbullah. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ihsan, F. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jamaluddin, D. (2013). *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta : Kencana.

Munirah. (2018). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa . *Jurnal Tarbawi*, Vol. 3, No. 2.

Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di sekolah Dasar.

Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di sekolah Dasar, Vol. 2, No. 2.